

CONCEPT ARTICLES

LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN

1. Eko Agus Cahyono, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada
 2. Sutomo, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto
 3. Aris Hartono, Program Studi Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia
- Korespondensi : ekoagusdianhusada@gmail.com

Abstract

Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review berada pada posisi paling atas dari hierarchy of evidence. Hal ini menunjukkan bahwa literatur review merupakan salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa literatur review merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Namun fakta menunjukkan literatur review terkadang dianggap sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan mengingat untuk menyusun suatu literatur review dibutuhkan adanya pemahaman dari seorang peneliti dalam melakukan kajian terhadap suatu masalah (teori, model atau metode). Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber literatur review, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada, membuat struktur garis besar dan menyusun ulasan literatur review. Menemukan literatur yang relevan adalah tahap awal penyusunan literatur review. Gunakan artikel ilmiah atau buku referensi untuk melengkapi tahap awal ini. Semakin banyak referesi yang digunakan maka akan semakin meningkatkan kualitas penyusunan literatur review yang dilakukan. Tahap kedua adalah melakukan evaluasi sumber literatur review. Evaluasi menjadi tahap filter dari sekian banyak sumber literatur review yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Sifat dari literatur review adalah berfokus pada satu topik atau satu masalah. Upayakan literatur review yang digunakan telah sesuai dengan tujuan dalam penyusunan literatur review sehingga proses berikutnya akan dapat dilalui dengan mudah. Tahap ketiga adalah melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada. Memperkuat suatu topik atau masalah serta mendiskusikan adanya kesenjangan akan menjadikan ilmu semakin berkembang. Pada dasarnya melakukan literatur review bukanlah menjadi tantangan bagi seorang peneliti, namun cenderung menjadi peluang mengingat banyak jurnal ilmiah yang bersedia untuk mempublikasikan hasil literatur review yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam artikel ini, peneliti akan mencoba untuk memaparkan sedikit mengenai literatur review sehingga para peneliti dapat mulai tertarik dan menggunakan literatur review sebagai salah satu upaya ilmiah dalam menyusun sebuah kinerja / tugas akhir.

Kata Kunci : Literatur Review, Penyusunan

PENDAHULUAN

Penyusunan sebuah tugas akhir baik studi kasus, skripsi, tesis maupun disertasi terkadang membutuhkan adanya literatur review untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini pada dasarnya merupakan teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam upayanya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu literatur review merupakan salah satu metode ilmiah yang dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hal dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dapat menggunakan literatur review baik sebagai pendukung atau bentuk penelitian yang digunakan.

DEFINISI LITERATUR REVIEW

Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian ((Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012). Melakukan literatur review sama artinya dengan melakukan kegiatan : 1) pengumpulan data / informasi, 2) melakukan evaluasi data, teori, informasi atau hasil penelitian, serta 3) menganalisa hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau yang lain terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya

MANFAAT LITERATUR REVIEW

Literatur review memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seorang peneliti untuk :

1. Menunjukkan kedekatan dan seberapa paham seorang penelitian dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan kemampuan seorang peneliti untuk memahami konteks penting dari suatu karya ilmiah
2. Mengembangkan suatu kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah berupa penelitian
3. Memposisikan diri sebagai salah satu peneliti yang ahli dan memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian serta menguasai setiap tahapan peneliti sehingga layak untuk disejajarkan dengan peneliti lain atau seorang ahli teori lainnya
4. Menunjukkan kepada publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada publik bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan.

Seorang peneliti terkadang harus menyusun literatur review sebagai suatu proyek yang berdiri sendiri. Terkait hal ini, biasanya dilakukan oleh seorang penelitian untuk melakukan evaluasi terhadap suatu penelitian yang menarik atau memberikan dampak yang cukup luas serta dapat dimanfaatkan oleh seorang penelitian dalam melakukan debat atas suatu penelitian yang telah dilakukan. Isi dari literatur review terkadang akan berbeda antara satu literatur review dengan literatur review lain namun proses untuk melakukan literatur review akan mengikuti langkah dan tahapan yang serupa (Cronin et al, 2018).

TAHAPAN PENYUSUNAN LITERATUR REVIEW

Literatur review yang baik tidak hanya sekedar meringkas dari berbagai sumber ilmiah, namun literatur review yang baik adalah karya ilmiah yang mampu menganalisa, melakukan sintesis dan mengevaluasi secara kritis untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terhadap suatu topik / masalah / metode (Hart, 2018). Untuk dapat menyusun literatur review yang baik, seorang penulis harus memperhatikan 5 tahapan dalam melakukan penyusunan dan penulisan literatur review (Cronin et al, 2018). Secara umum terdapat 5 tahapan untuk melakukan penyusunan suatu literatur review, diantaranya adalah :

1. Menemukan literatur yang relevan

Sebelum melakukan pencarian sebuah literatur baik berupa buku maupun artikel penelitian, seorang peneliti harus menentukan sebuah topik yang jelas yang akan digunakan dalam penulisan literatur review. Seorang peneliti yang akan menulis atau menyusun sebuah tinjauan teori untuk sebuah penelitian, maka peneliti harus menemukan literatur yang terkait dengan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan atau telah disusun. Seorang peneliti yang mencoba untuk menyusun literatur review sebagai suatu proyek yang berdiri sendiri, maka peneliti harus memilih fokus kajian yang akan digunakan dan mengembangkan pertanyaan untuk mengarahkan pencarian referensi yang akan digunakan. Tidak seperti pertanyaan penelitian pada umumnya, jenis pertanyaan ini harus dijawab tanpa mengumpulkan data asli. Dibutuhkan kemampuan dari seorang peneliti untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian berdasarkan suatu penjabaran atau hasil publikasi ilmiah yang ada

Untuk mampu mendapatkan suatu referensi (artikel ilmiah / buku) yang sesuai, seorang peneliti harus mengawali dengan membuat beberapa daftar keyword yang akan digunakan untuk pencarian data. Peneliti harus fokus pada topik dan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Beberapa sumber yang dapat diakses untuk mendapatkan materi yang relevan dengan topik penelitian diantaranya adalah :

- a. Katalog perpustakaan
- b. Google scholar
- c. EBSCO
- d. Medline

Saat anda menemukan suatu referensi, segera baca pada bagian abstrak untuk mengetahui apakah referensi yang telah ditemukan relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian. Terkadang search engine akan mengulang beberapa judul artikel terkait keyword yang anda masukkan. Jika hal ini ditemukan oleh seorang peneliti, maka tidak salah jika peneliti mencoba untuk mengakses referensi tersebut. Hal ini dimungkinkan keyword yang anda masukkan tepat dengan referensi yang ditampilkan oleh search engine yang ada digunakan. Artikel yang memiliki kualitas baik, ditandai dengan jumlah kutipan yang dimiliki oleh artikel tersebut. Semakin banyak kutipan yang dimiliki oleh suatu artikel maka artikel tersebut layak untuk peneliti gunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam penyusunan literatur review (Randolph, 2009; Hart, 2018).

2. Melakukan evaluasi sumber literatur review

Tahap terpenting setelah mendapatkan berbagai referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan literatur review adalah membaca setiap referensi yang didapatkan. Terkadang untuk membaca dengan detail setiap referensi yang didapatkan adalah hal yang melelahkan bagi seorang peneliti. Untuk bisa mendapatkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan literatur review,

peneliti harus melakukan evaluasi terhadap setiap referensi yang telah didapatkan kemudian korelasikan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya (Rowley & Slack, 2004). Terkadang peneliti yang baru memanfaatkan literatur review sebagai proyeknya, akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan diri pada referensi yang didapatkan, bahkan seolah-olah literatur review akan dirasakan sebagai suatu teknik snowball sampling dimana semakin banyak referensi yang diakses atau dibaca, maka topik yang sebenarnya menjadi fokus dalam literatur review akan menjadi bias karena banyaknya informasi yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai referensi yang telah didapatkan (Jesson et al, 2011; Hart, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas pencarian dan kualitas untuk membaca referensi yang ditemukan, peneliti dapat menanyakan kepada diri sendiri terkait tentang :

- a. Masalah apakah yang sebetulnya ingin diteliti dan selanjutnya disajikan dalam penyusunan literatur review
- b. Apakah konsep utama yang ingin dibahas atau didalami oleh peneliti dan bagaimana setiap konsep ini nantinya akan didefinisikan
- c. Apakah teori, model dan metode utama yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penyusunan literatur review
- d. Apakah literatur review disusun menggunakan kerangka kerja yang sudah ada atau menggunakan pendekatan inovasi
- e. Apakah hasil dan kesimpulan dari literatur review yang akan disusun nantinya
- f. Bagaimanakah kaitan antara literatur review yang akan disusun dengan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan bagaimana kaitan antara literatur review dengan kondisi yang ada di lapangan. Yang harus ditekankan pada bahasan ini adalah apakah literatur review yang disusun akan mengkonfirmasi, menambah informasi atau merupakan suatu hal yang bertentangan / tidak sesuai dengan konsep dan teori yang telah ada
- g. Bagaimanakah bentuk kontribusi dari literatur review yang anda susun terhadap pemahaman yang anda miliki terhadap suatu topik yang anda angkat sebagai bahasan literatur review
- h. Seperti apakah informasi yang akan disajikan dalam literatur review dan apakah argumen yang mendasari informasi tersebut
- i. Apakah kekuatan dan kelemahan dari literatur review yang sedang anda susun saat ini

Untuk dapat menjawab setiap pertanyaan diatas, peneliti harus memastikan bahwa sumber referensi yang digunakan memiliki kredibilitas yang tinggi dan pastikan peneliti telah membaca mengenai teori utama yang akan digunakan dalam penyusunan literatur review serta membaca setiap studi penting yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat dalam literatur review (Rowley & Slack, 2004). Seorang peneliti biasanya akan tetap berada pada linearitas atau disiplin ilmu yang dimiliki. Hal ini menjadikan peneliti hanya akan melakukan akses pada referensi yang terbaru. Namun untuk beberapa disiplin ilmu, peneliti dapat mengambil atau menggunakan berbagai teori awal (grand theory) serta melakukan penelusuran terhadap konsep teori turunan dari teori awal (grand theory). Hal ini dapat dilakukan oleh seorang peneliti mengingat ilmu pengetahuan cenderung berkembang dari waktu ke waktu. Semisal contoh teori adalah Maslow's Hierarchy of Needs. Konsep teori ini dikenalkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 dalam sebuah artikel A Theory of Human Motivation. Teori ini mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Teori ini pada dasarnya mengenalkan mengenai

sebuah konsep yang mendasari manusia untuk melakukan sesuatu hal atau lebih dikenal dengan motivasi. Namun dalam perkembangannya, konsep ini banyak dikembangkan oleh para peneliti dan para ahli sesuai dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya, setelah peneliti melakukan evaluasi terhadap referensi yang didapatkan, peneliti harus mulai mencatat setiap referensi yang akan digunakan dalam penyusunan literatur review. Catatan ini dapat berupa konsep yang ditemukan dalam referensi atau melakukan parafrase pada setiap referensi yang akan digunakan nantinya. Hal ini menjadi suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk menghindarkan peneliti dari resiko terjadinya plagiarisme. Banyak kasus plagiarisme yang harus dialami oleh seorang peneliti karena peneliti melupakan pentingnya untuk melakukan parafrase atau memberikan catatan penting terhadap referensi yang digunakan. Selain itu, catatan yang disusun peneliti akan memudahkan peneliti dalam memasukkan setiap bagian kutipan kedalam penyusunan literatur review (Jesson et al, 2011).

3. Melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada

Seorang peneliti seringkali mengalami kebingungan dalam penyusunan sebuah literatur review. Hal ini dikarenakan penelitian melupakan pentingnya untuk melakukan pemahaman terlebih dahulu mengenai hubungan antar referensi yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Mengumpulkan referensi guna mendukung penyusunan literatur review sebetulnya mudah untuk dilakukan. Namun membangun suatu korelasi antara satu referensi dengan referensi yang lainnya membutuhkan kejelian dari seorang peneliti. Penting bagi seorang peneliti untuk memahami keterkaitan antara satu referensi dengan referensi yang lain karena hal ini nantinya menjadi suatu penilaian bagi peneliti dan sebagai bentuk kontribusi dari peneliti dalam pengembangan suatu bidang keilmuan (Rowley & Slack, 2004; Randolph, 2009). Dalam upaya untuk melakukan identifikasi tema serta menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kondisi di lapangan jika memang ada, maka peneliti dapat :

- a. Melakukan identifikasi mengenai tren dan pola terkait suatu teori, metode atau hasil. Peneliti dapat menganalisa mengenai suatu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan suatu teori, metode atau hasil yang berasal dari kegiatan penelitian. selain itu peneliti juga dapat mengidentifikasi suatu metode yang dapat digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan guna menyelesaikan suatu permasalahan
- b. Mengidentifikasi tema yang sering muncul. Peneliti dapat mengidentifikasi dan memetakan suatu tema yang berisi mengenai pertanyaan atau konsep yang muncul berulang-ulang dalam suatu literatur
- c. Mengidentifikasi terjadinya perdebatan atau perbedaan pendapat, konflik yang terjadi pada suatu teori atau metode serta menganalisa kontradiksi dimana suatu teori, metode atau hasil tidak saling tidak sesuai.
- d. Mengidentifikasi publikasi penting. Dalam tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi apakah suatu teori atau metode dapat mengubah cara pandang komunitas terkait suatu masalah. Semisal contoh, penggunaan masker. Pada beberapa waktu sebelumnya, penggunaan masker cenderung identik dengan orang yang sakit atau hanya sekedar ingin menutupi sesuatu hal dari dirinya. Namun karena adanya pandemi penyakit, maka penggunaan masker harus digunakan oleh semua orang untuk mencegah penyebaran suatu penyakit. Terkadang informasi awal sudah pernah dilakukan publikasi, namun karena

ketidakesesuaian kondisi yang ada di lapangan menjadikan publikasi seperti ini terkesan tidak penting atau tidak menarik. Pada beberapa waktu yang lalu pandemi penyakit SARS dan MERS mengancam banyak penduduk di suatu wilayah. Hal ini karena kedua jenis penyakit ini berhubungan dengan sistem pernafasan manusia. Maka kebijakan yang ditempuh adalah menggunakan masker untuk pelindung diri. Saat sebuah kajian dilakukan terkadang banyak pihak tidak menyadari pentingnya kajian yang dilakukan. Namun saat kajian tersebut mencuat dan menjadi suatu pandemi, maka semua berlomba-lomba untuk melakukan kajian yang pernah dibahas sebelumnya.

- e. Mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Peneliti dapat mencoba untuk melakukan eksplorasi mengenai suatu tema atau topik yang hilang dari suatu literatur. Selain itu peneliti juga dapat mengidentifikasi suatu kelemahan yang membutuhkan sebuah solusi. Semisal contoh, teori pengobatan berbasis farmakologi merupakan metode terapi yang terbukti secara ilmiah. Namun dalam penerapannya banyak mengalami kegagalan. Tugas peneliti adalah untuk memastikan bahwa metode terapi farmakologi dapat berhasil dengan mengupayakan suatu terobosan baru atau menyertakan terapi komplementer dalam suatu terapi farmakologi. Terapi komplementer dimaksudkan untuk mendukung dan bukan menggantikan terapi farmakologi.
4. Membuat struktur garis besar

Struktur penyusunan literatur review terkadang menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Terkadang peneliti harus menyusun terlebih dahulu mengenai gagasan kasar dari sebuah literatur review. Peneliti dapat menentukan berbagai tema utama yang akan diangkat dalam literatur review. Selanjutnya tema tersebut diperkuat dengan teori yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisa terhadap tema dengan teori atau konsep yang diangkat dalam literatur review (Rowley & Slack, 2004). Beberapa metode yang dapat digunakan untuk membuat struktur garis besar dari sebuah literatur review diantaranya adalah :

a. Kronologis

Pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah untuk dilakukan dalam penyusunan literatur review. Pada metode ini, setiap referensi dilakukan pelacakan publikasi atau penelusuran ilmiah. Biasanya metode ini dimulai dengan awal mula sebuah teori atau konsep dikenalkan untuk pertama kali. Selanjutnya dilakukan penelusuran mengenai setiap perkembangan yang dialami oleh teori, metode atau sebuah konsep tersebut. Penelusuran dilakukan dengan hati-hati sehingga kronologis perkembangan suatu teori, metode atau sebuah konsep dapat nampak dengan jelas. Menganalisa pola dari teori, metode atau sebuah konsep, titik balik dari teori, metode atau sebuah konsep serta sebuah perdebatan ilmiah yang mungkin muncul berkaitan dengan teori, metode atau sebuah konsep yang sedang disusun oleh seorang peneliti. Peneliti dapat menambahkan sebuah interpretasi atas perkembangan yang dialami oleh sebuah teori, metode atau sebuah konsep serta bisa memberikan deskripsi mengenai perkembangan dari sebuah teori, metode atau sebuah konsep itu sendiri. Mengulas kronologis dari setiap teori, metode atau sebuah konsep akan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penyusunan literatur review (Bettany-Saltikov, 2012).

b. Tematik

Peneliti yang telah menemukan beberapa tema sentral atau utama yang berulang, akan memiliki kesempatan untuk dapat menyusun literatur review

menjadi sebuah sub bagian yang mengulas mengenai suatu topik tertentu. Misalkan saja seorang peneliti ingin mengulas mengenai metode terapi komplementer untuk mengendalikan kadar gula pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Peneliti dapat menentukan beberapa metode untuk pemberian terapi komplementer pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Peneliti dapat mengulas mengenai kebijakan atau public policy terkait praktik terapi komplementer, peneliti juga dapat mengulas mengenai keberagaman yang dimiliki oleh masing-masing wilayah dimana penderita diabetes mellitus tipe 2 bertempat tinggal karena masing-masing daerah akan memiliki kearifan lokal dalam mengendalikan atau mengatasi suatu penyakit. Peneliti juga dapat mengkaji melalui aspek legal dari praktik terapi komplementer mengingat untuk dapat melakukan praktik terapi komplementer, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang terapis. Selain itu, peneliti juga dapat mengkaji mengenai faktor sosial ekonomi dimana untuk beberapa wilayah, sosial perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat akan berdampak kepada metode pengobatan yang dipilih. Seorang penderita diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki sosial ekonomi menengah ke atas akan cenderung memilih terapi komplementer yang telah memiliki izin operasional dan juga telah teruji kehandalannya. Namun seorang penderita diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki perekonomian menengah kebawah cenderung akan mencoba berbagai macam terapi komplementer yang terjangkau untuk dirinya (Bettany-Saltikov, 2012).

c. Metodologis

Dari kalimat metodologis nampak bahwa pada metode ini, fokus kajian yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penyusunan literatur review bersumber pada berbagai metode penelitian. Seorang peneliti mungkin tertarik untuk membandingkan hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari sebuah artikel ilmiah yang telah dipublikasikan (Bettany-Saltikov, 2012). Untuk melakukan metode ini, seorang peneliti dapat melakukan beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1). Membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif seringkali lebih lugas dalam menjabarkan temuan penelitian yang didapatkan. Selanjutnya penelitian kuantitatif akan memperkuat dengan temuan berupa data yang terverifikasi sehingga mengkombinasikan kedua hasil penelitian ini merupakan teknik yang dianjurkan dalam penyusunan literatur review.

- 2). Membandingkan antara konsep teori dengan temuan empiris dari peneliti lain.

Sebuah teori biasanya lahir karena adanya fokus dan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti atau seorang ahli. Konsep teori juga dapat berasal dari penelitian yang dilakukan seorang peneliti baik secara langsung menggunakan data primer atau secara tidak langsung dengan menggunakan data sekunder. Membandingkan hasil penelitian yang memiliki output berupa teori turunan atau pembuktian suatu teori / konsep adalah metode yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penyusunan literatur review. Sebuah teori atau metode yang dibandingkan dengan banyak bukti empiris akan menjadikan sebuah teori atau metode menjadi suatu konsep yang jelas dan diakui serta dapat diadopsi dan diimplementasikan guna peningkatan suatu keilmuan atau digunakan sebagai dasar untuk diterapkan atau diaplikasikan pada suatu kasus atau permasalahan

- 3). Membagi literatur kedalam beberapa sumber seperti sumber sosiologis, sumber historis dan sumber budaya.

Sebuah konsep atau teori yang ingin diakui keberadaannya atau dapat dibuktikan secara ilmiah harus mampu memenuhi aspek sosiologis, historis dan budaya. Ketiga aspek ini akan menciptakan suatu korelasi sendiri saat sebuah konsep atau teori mencoba untuk dilakukan pembahasan.

- d. Teoritis

Literatur review seringkali menjadi rujukan dalam membangun suatu kerangka teori penelitian. Literatur review dapat digunakan untuk membahas berbagai konsep teori, mendefinisikan berbagai model dan mendefinisikan konsep kunci yang akan diangkat dalam suatu penelitian. Saat mencoba untuk memasukkan sebuah konsep teori tertentu, peneliti akan berhadapan dengan berbagai masalah kompleks terkait konsep yang mencoba untuk dihubungkan. Namun dengan keragaman masalah ini, sebetulnya peneliti sudah memiliki sebuah gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Semisal contoh kita akan melakukan penelitian dengan tema pengaruh penggunaan masker sebagai upaya untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Tema ini sekilas nampak tidak masuk akal dalam benak kita. Namun jika kita mencoba untuk mengurutkan sebuah benang merah, maka akan nampak adanya pengaruh penggunaan masker dengan perekonomian masyarakat (Bettany-Saltikov, 2012).

Terkadang seorang peneliti akan dihadapkan dengan berbagai pertanyaan untuk membuktikan suatu pertanyaan penelitian. Hal ini dimungkinkan dialami mengingat belum tersedianya informasi ataupun referensi yang membahas mengenai kedua konsep / teori ini dapat saling berpengaruh atau berkorelasi. Namun ini merupakan tugas dari seorang peneliti itu sendiri. Mencoba membuka pikiran dan menerima konsep atau teori yang baru adalah jalan yang paling tepat untuk bisa menemukan korelasi atau pengaruh dari 2 variabel yang akan mencoba untuk diteliti

5. Menyusun ulasan literatur review

Literatur review pada dasarnya serupa dengan naskah akademik lainnya. Karena dikatakan serupa maka, penyusunan literatur review akan mengikuti format standar penulisan naskah akademik

- a. Pendahuluan literatur review

Pada bagian pendahuluan, seorang peneliti harus secara jelas menetapkan fokus dan tujuan dari penulisan literatur review. Usahakan pada penulisan pendahuluan tidak menggunakan banyak kalimat diluar konteks yang akan menjadi topik atau tema dalam penulisan literatur review (Kralik et al, 2006). Membaca hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah akan membantu peneliti untuk memfokuskan penyusunan pendahuluan

- 1). Literatur review sebagai tugas akhir

Seorang peneliti yang menyusun literatur review sebagai bagian dari tugas akhir studi yang ditempuh, disarankan untuk mengulang masalah utama yang akan diangkat dalam penelitian. Peneliti dapat mencoba untuk menuliskan mengenai ketepatan waktu atau kecenderungan yang terjadi. Contoh dari penulisan ini sebagai berikut “banyak penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang berfokus pada masalah diabetes mellitus tipe 2 yang kian hari semakin banyak diderita oleh masyarakat Indonesia”. Peneliti juga dapat memfokuskan penulisan pada kesenjangan yang terjadi semisal “banyak penelitian yang telah dilakukan

terkait dengan peningkatan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada masyarakat Indonesia serta kegagalan terapi farmakologi yang diberikan kepada penderita diabetes mellitus tipe 2. Hal ini menjadi salah satu latar belakang bagi para peneliti untuk mulai mengembangkan terapi komplementer sebagai pelengkap untuk meningkatkan angka keberhasilan terapi yang diberikan kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 seperti terapi Y, terapi K atau terapi yang lainnya”.

2). Literatur review yang berdiri sendiri

Sedikit berbeda dengan literatur review yang disusun sebagai tugas akhir. Literatur review yang berdiri sendiri, seorang peneliti harus mengemukakan mengenai topik dan kepentingan dari penyusunan literatur review. Peneliti dapat juga membahas mengenai ruang lingkup referensi atau literatur yang akan disusun dan dibahas sebagai tema dalam literatur review. Misalnya : peneliti dapat mencantumkan mengenai periode waktu referensi yang akan digunakan. “Dalam penyusunan literatur review ini, peneliti akan melakukan akses pada beberapa sumber referensi untuk mendapatkan akses kepada jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik yang akan disusun oleh peneliti. Peneliti membatasi pada referensi atau artikel ilmiah yang dipublikasikan selama kurun waktu 10 tahun terakhir”.

Selain itu peneliti juga harus mencantumkan informasi mengenai tujuan dari penulisan literatur review, informasi seperti apa yang berusaha untuk didapatkan nantinya dan bagaimana literatur review yang akan disusun akan memberikan kontribusi terhadap suatu pengembangan keilmuan. Peneliti juga dapat menuliskan mengenai manfaat dari penyusunan literatur review.

b. Isi literatur review

Pada bagian isi, peneliti dapat menyusun literatur review sesuai dengan keinginan dari peneliti. Namun yang penting untuk menjadi perhatian adalah jangan sampai penyusunan literatur review yang dilakukan akan menjadikan pembaca merasa bosan dan kesulitan untuk menangkap isi dari literatur review yang ditulis oleh peneliti. Terkadang kita menemukan isi literatur review yang terkesan bertumpuk-tumpuk sehingga menyulitkan pembaca untuk membaca dan menangkap informasi yang akan disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dapat membagi literatur review yang ditulis menjadi beberapa subjudul atau bagian. Fokuskan sub judul atau bagian dengan isi yang akan ditulis dalam literatur review. Jangan sampai antara subjudul atau bagian yang satu dengan yang lain nampak tumpang tindih (Okoli & Schabram, 2010). Misalkan kita mencoba menyajikan materi mengenai terapi komplementer untuk menurunkan resiko terjadinya kekambuhan pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Tentukan subjudul dengan jelas sehingga literatur review yang tersusun nantinya akan nyaman untuk dibaca. Semisal subjudul kita bagi menjadi : 1) Konsep terapi komplementer, 2) konsep diabetes mellitus tipe 2, dan 3) Jenis terapi komplementer untuk penderita diabetes mellitus tipe 2.

Pembagian subjudul atau bagian dalam literatur review, pada dasarnya tidak terbatas. Namun kembali lagi pada tujuan dari literatur review itu sendiri, apakah yang akan diulas oleh peneliti nantinya, informasi apakah yang akan dicoba disajikan oleh peneliti melalui literatur review. Jumlah subjudul atau bagian dari tema terapi komplementer akan cenderung meluas seiring dengan pengumpulan referensi yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengurangi resiko meluasnya topik atau tema yang akan ditulis, peneliti dapat membatasi terapi

komplementer pada satu metode saja (Okoli & Schabram, 2010). Dalam penyusunan isi literatur review, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah :

1). Ringkas dan lakukan sintesis

Ringkas adalah kunci utama dari penulisan sebuah literatur review. Jangan terlalu bertele-tela dalam membuat suatu literatur review karena harapan pembaca adalah mendapatkan informasi penting yang akan segera mereka gunakan. Semakin ringkas sebuah literatur review akan semakin menarik minat baca dari setiap orang yang melakukan akses terhadap literatur review yang disusun. Melakukan sintesis adalah hal penting yang juga harus menjadi perhatian seorang peneliti. Jangan sampai peneliti terjebak pada suatu konsep sehingga mengulas dengan terinci suatu konsep sehingga konsep yang lainnya dilalaika. Mensintesis dapat pula diartikan melakukan parafrase terhadap suatu artikel penelitian untuk selanjutnya disajikan sesuai dengan bahasa peneliti (Kralik et al, 2006). Menyatukan berbagai informasi dari referensi yang didapatkan dan untuk selanjutnya disusun menjadi suatu kesatuan materi adalah tujuan utama dari literatur review

2). Lakukan analisa dan interpretasikan

Parafrase adalah hal penting untuk diperhatikan oleh seorang peneliti. namun jika hanya melakukan parafrase, maka peneliti tidak akan dapat menampilkan informasi baru yang akan diulas dari suatu literatur review. Setelah melakukan parafrase, peneliti juga harus memulai untuk melakukan interpretasi sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti juga dapat memberikan interpretasinya sesuai dengan temuan yang didapatkan dari berbagai referensi yang telah diakses oleh peneliti (Kralik et al, 2006). Namun yang perlu diingat, interpretasi yang dilakukan harus tetap pada kaidah keilmuan dan sesuai dengan tema yang diangkat dalam literatur review

3). Evaluasi secara kritis tema atau topik yang diangkat

Dari berbagai referensi yang telah ditemukan oleh peneliti, selanjutnya akan diolah sedemikian rupa sehingga memunculkan informasi baru baik berupa teori, metode ataupun konsep. Tidak ada salahnya seorang peneliti mencoba untuk menyebutkan kekuatan atau kelebihan dari referensi yang telah didapatkan pada saat penelusuran artikel ilmiah dilakukan. Namun karena telah mengangkat suatu kekuatan atau kelebihan dari suatu artikel, peneliti juga harus bersikap adil dengan mencantumkan kelemahan atau kekurangan dari referensi yang telah ditemukan jika memang referensi yang digunakan oleh peneliti memiliki kelemahan, karena pada dasarnya lebih mudah menemukan kekurangan atau kelemahan suatu referensi dibandingkan dengan menemukan suatu kelebihan atau kekuatan (Kralik et al, 2006).

4). Tulis setiap isi dari literatur review dengan struktur yang baik

Menulis setiap ide ataupun konsep yang ada dalam pikiran peneliti adalah poin penting yang harus selalu dipelajari oleh peneliti. memahami struktur penulisan yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk bisa kembali menuliskan apa yang telah dibaca oleh peneliti yang bersumber pada referensi yang ditemukan. Banyak panduan yang telah dikeluarkan atau dikemukakan oleh para ahli dalam penulisan literatur review. Peneliti dapat memilih salah satu metode

penulisan yang anda. Tidak perlu membandingkan antara metode penulisan satu dengan metode penulisan yang lain mengingat masing-masing konsep penulisan memiliki gaya penulisan / gaya selingkung yang berbeda-beda (Kralik et al, 2006).

c. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, peneliti dapat merangkum temuan utama yang telah didapatkan pada bagian sebelumnya. Jika memang ditemukan adanya suatu korelasi yang signifikan antara satu teori dengan teori lain, peneliti juga harus membuat kesimpulan terkait hal ini. Begitu pula jika peneliti menemukan adanya teori baru atau kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan, peneliti diharapkan mampu membuat uraian yang lugas mengenai hal ini (Hart, 2018).

1). Literatur review sebagai tugas akhir

Jika literatur review yang telah disusun merupakan bagian dari tugas akhir atau untuk melakukan kinerja dibidang penelitian, peneliti harus memperlihatkan bagaimana literatur review yang telah disusun dapat mengatasi kesenjangan yang ada dan memunculkan sebuah informasi / pengetahuan yang baru. Jika hasil output dari literatur review adalah berupa metode, maka peneliti harus memaparkan secara rinci bagaimana metode tersebut bekerja dan bermanfaat dalam pengembangan IPTEK (Marasco, 2008).

2). Literatur review yang berdiri sendiri

Peneliti yang menyusun literatur review yang bersifat berdiri sendiri atau dalam kata lain menjawab pertanyaan yang dimiliki peneliti, maka peneliti dapat mengulas mengenai setiap implikasi dari keseluruhan referensi yang telah didapatkan. Selanjutnya peneliti dapat menyusun mengenai saran yang diberikan peneliti terkait hasil literatur review agar selanjutnya peneliti berikutnya memiliki kesempatan atau tantangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Jika ditemukan kesenjangan antara sebuah teori dengan fakta dilapangan, jangan pernah ragu untuk membahas secara detail sehingga temuan yang didapatkan oleh peneliti akan dapat dikembangkan kembali (Marasco, 2008)

PENUTUP

Literatur review memang belum banyak dikembangkan dan dilakukan di Indonesia. Ketakutan untuk menulis yang diakibatkan pada dibantahnya suatu literatur review serta masih minimnya referensi yang dapat diakses oleh para peneliti, menjadikan literatur review seperti anak tiri di Indonesia. Memahami penyusunan literatur review bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Belajar dari setiap pengalaman penyusunan literatur review akan menjadikan peneliti semakin berkembang dan pada akhirnya peneliti Indonesia akan dikenal hingga luar Indonesia. Hal penting yang tidak boleh dilupakan saat literatur review selesai disusun adalah dengan membaca kembali penulisan yang telah dilakukan baik membaca sendiri maupun meminta bantuan rekan seprofesi untuk memberikan saran dan masukan akan menjadi literatur review yang disusun memiliki bobot yang tinggi

REFERENSI

Bettany-Saltikov, J. (2012). How to do a systematic literature review in nursing: a step-by-step guide. McGraw-Hill Education (UK).

- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British journal of nursing*, 17(1), 38-43.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*. Sage.
- Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). *Doing your literature review: Traditional and systematic techniques*. Sage.
- Kralik, D., Visentin, K., & Van Loon, A. (2006). Transition: a literature review. *Journal of advanced nursing*, 55(3), 320-329.
- Marasco, A. (2008). Third-party logistics: A literature review. *International Journal of production economics*, 113(1), 127-147.
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). *A guide to conducting a systematic literature review of information systems research*.
- Randolph, J. (2009). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(1), 13.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management research news*.